

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan- hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian yang kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu hubungan suatu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, lokasi peneliti ini adalah di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Untuk memperoleh data laporan keuangan yang dibutuhkan, penulis langsung mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website *www.idx.co.id* dan website masing-masing perusahaan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini Insya Allah akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 hingga September 2022.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU* (Medan: FEBI UIN SU, 2015), h. 24.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, cet.16 (Bandung: Alfabeta, 2012), h.132.

### C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria.<sup>3</sup> Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Variabel dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Dalam menghitung manajemen laba ini menggunakan *total accrual* (TAit) yang terdiri dari komponen *discretionary* (DAit) dan *non discretionary* (NDAit). *Non discretionary accruals* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajer, sedangkan yang dimaksud *discretionary accruals* adalah komponen-komponen akrual yang dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Semakin besar *discretionary accrual*, maka semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dalam penelitian ini menggunakan *Discretionary Accruals* dengan menggunakan pengukuran *Modified Jones Model*.

#### 2. Variabel independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau yang biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan mekanisme komposisi yang terdiri dari :

##### a) Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Pengaruh dewan komisaris

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, h.77.

dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

b) Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* yang melakukan pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan.

3. Variabel moderator (*Moderated Variable*)

Variabel pemoderasi atau moderator adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan kedalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan independen sebelumnya.<sup>4</sup> Variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel independen kedua dan juga variabel ini dapat dinotasikan dengan X dan Z.<sup>5</sup> Adapun variabel moderasi pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Ringkasan definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2007), h. 124.

<sup>5</sup> Darmanto, Dkk, *Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Anteseden, Moderasi Dan Mediasi Dalam Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h.78.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Manajemen Laba (Y)	<i>Discretionary accruals</i> sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan Menggunakan <i>Modified Jones Model</i> .	a) $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ (discretionary accruals (DA))	Rasio
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X <sub>1</sub> )	Perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.	$= \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X <sub>2</sub> )	Jumlah Komite Audit		Rasio
PBV (Z)	<i>Price Book Value</i> mengindikasikan pendapat investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Sumber : (Atmaja, 2008 : 417).	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang sedang dikaji.<sup>6</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2020 yaitu sebanyak 195 perusahaan.

<sup>6</sup> Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi* (Medan: FEBI Press, 2019), h.9.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan atau berkriteria.<sup>8</sup> Adapun kriteria pengambilan sampel yang diteliti pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 yaitu:

- a) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan untuk tahun berturut-turut 2015-2020.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2015 sampai tahun 2020.
- c) Perusahaan yang memiliki data lengkap berupa laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai 2020.
- d) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
- e) Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan data di atas penarikan sampel terdapat 39 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Akan tetapi, dikarenakan penelitian ini dalam periode 6 tahun, maka total keseluruhan sampel menjadi 234 sampel. Adapun daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 2**

### **Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Sampel**

<b>NO</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>kode</b>
1	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
2	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
3	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
4	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
5	Lion Metal Works Tbk	LION
6	Lionmesh Prima Tbk	LMSH

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.115.

<sup>8</sup> Ibid, h. 115.

7	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
8	Aneka Gas Industri	AGII
9	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
10	Indo Acidatama Tbk	SRSN
11	Argha Karya Prima Tbk	AKPI
12	Berlian Tbk	BRNA
13	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
14	Trias Sentosa Tbk	TRST
15	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
16	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
17	Kedawung Setia Industri Tbk	KDSI
18	Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF
19	Astra International Tbk	ASII
20	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
21	Indospring Tbk	INDS
22	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
23	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
24	Trisual International Tbk	TRIS
25	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
26	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
27	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
28	Mayora Indah Tbk	MYOR
29	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
30	Sekar Bumi Tbk	SKBM
31	Sekar Laut Tbk	SKLT
32	Siantar Top Tbk	STTP
33	Ultra Jaya Milk Industry	ULTJ
34	Gudang Garam Tbk	GGRM
35	Kino Indonesia Tbk	KINO
36	Martina Berto Tbk	MBTO
37	Mandom Indonesia	TCID
38	Chitose Internasional Tbk	CINT
39	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI

## E. Data Penelitian

### 1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, Bentuknya sangat banyak seperti survei, eksperimen, korelasi dan regresi. menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah

bagian-bagian dan fenomena serta hubungan -hubungannya. Data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio.<sup>9</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dan data sekunder ini pada umumnya dapat berupa bukti, catatan ataupun laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.<sup>10</sup> Data sekunder penelitian ini adalah Sumber data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Berupa laporan keuangan yang telah diaudit berturut selama 6 tahun perusahaan manufaktur.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data penelitian ini juga diperoleh dengan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui telaah berbagai literatur yang relevan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dapat diperoleh dari buku, jurnal, tesis, internet, dan lain-lain. Teknik dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>11</sup> Dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Untuk memperoleh sumber data berupa laporan keuangan yang dibutuhkan, penulis langsung mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah penyusunan dengan penyajian kategori jawaban dalam tabel, gambar atau kecenderungan dari responden disertai analisis awal

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, h. 24.

<sup>10</sup> Ibid, h. 128.

<sup>11</sup> Saryono dan Dwi Anggraini, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2018), h. 178.

terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.<sup>12</sup> Pengolahan data adalah suatu proses pengumpulan, mengelompokkan, menganalisa, dan pelaporan data perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi atas aktivitas yang telah terlaksana. Pengolahan data ini di dukung adanya formulir, prosedur, dan peralatan yang digunakan untuk melakukan pengolahan data tersebut.<sup>13</sup> Analisis data penelitian ini menggunakan *Software SPSS 22*. Sebelum dilakukan pengujian secara bertahap terlebih dahulu harus dilakukan beberapa uji yaitu, 1) uji statistik deskriptif, 2) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan uji statistik deskriptif dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang perusahaan yang dilakukan pada Perusahaan manufaktur. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*), dan standardeviasi (*standart deviation*).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda perlu menghindari menyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengolah data-data Manajemen Laba, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel *moderating* yang sesuai dengan rumus yang telah dibahas sebelumnya dan sesuai dengan periode yang ditetapkan.
- b. Melakukan uji asumsi klasik melalui program SPSS. Dimana, uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi

---

<sup>12</sup> Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), h. 147.

<sup>13</sup> Kamila, Dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 2* (Medan: Madenatera, 2018), h. 26.

kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)*.<sup>14</sup>

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

##### 1) Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan analisis grafik yaitu dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.<sup>15</sup> Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

##### 2) Uji Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *uji statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov*, dimana pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- (1) Jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data normal.
- (2) Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.<sup>16</sup> Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Dapat dilihat pada nilai *variance inflation factor (VIF) tolerance*.

<sup>14</sup> Saryono dan Dwi Anggraini, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, h. 186.

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012), h. 160.

<sup>16</sup> Ibid, h. 105.

Apabila nilai VIF di atas 10 atau nilai toleransi dibawah 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual kepengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya heterodastisitas yaitu:

1. Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar ataupun menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterodastisitas.

Analisis dengan grafik plots ini memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot ini.<sup>17</sup>

### d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Auto korelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).<sup>18</sup> Salah satu untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin -Watson*. secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 141.

<sup>18</sup> Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, h. 110.

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (Proporsi Dewan Komisaris Independen(X1), Komite Audit(X2)), terhadap Manajemen Laba (Y), serta Nilai Perusahaan (Z). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan umum dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- X = Variabel independen
- Z = Variabel moderator

- e = Variabel pengganggu

#### 4. Analisis Regresi dengan Variabel Moderator (*Moderating Regression Analysis*)

Pengujian ini menggunakan regresi berganda dengan variasi interkasi atau Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan proksi (Proporsi Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba (Y) dengan Nilai Perusahaan (Z) sebagai variabel pemoderasinya. Untuk menguji pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit yang signifikan terhadap Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel moderatingnya maka model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 \cdot Z + \beta_5 X_2 \cdot Z + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- $X_1$  = Proporsi dewan komisaris independen
- $X_2$  = Komite audit
- Z = Nilai Perusahaan
- e = Variabel pengganggu.<sup>19</sup>

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0$ , artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X .

---

<sup>19</sup> Anis Sutriani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45," *Journal of Business and Banking* 4, no. 1 (2014): 67.

## 6. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (uji t) disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, komite audit, terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 7. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 8. Uji Residual

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya untuk melihat ketidakcocokan yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai residual dalam regresi. Kriterianya jika nilai residual kecil atau nol maka terdapat kecocokan antara variabel independen dengan variabel *moderating*, sebaliknya jika nilai residual besar maka terjadi ketidakcocokan antar variabel independen dengan variabel *moderating*, selain itu uji ini juga untuk menguji variabel *moderating* dalam hubungannya antara variabel dependen dan variabel independen lainnya.

Pengujian variabel *moderating* dapat dilakukan dengan uji residual. Langkah untuk uji residual dapat dilakukan dengan persamaan regresi berikut ini:

$$NP = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$|e| = a + b_3 ML$$

Langkah analisis adalah sebagai berikut :

1. Regresi data variabel *moderating* berupa nilai perusahaan dari variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Proporsi dewan komisaris Independen, komite audit. Regresi ini digunakan untuk mendapatkan nilai residual dari variabel *moderating*.
2. Nilai residual dari hasil regresi di atas, dicari nilai absolut residual ( $|e|$ ).
3. Nilai residual ini digunakan sebagai variabel dependen pada model dengan variabel dependen adalah manajemen laba dan akan diperoleh kesimpulan apakah variabel nilai perusahaan bisa dikatakan sebagai variabel *moderating* atau tidak. Sebuah variabel dikatakan sebagai variabel *moderating* jika diperoleh nilai koefisien  $b_3$  bertanda negatif dan berpengaruh signifikan .

Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi dengan uji residual dan variabel *moderating* berupa nilai perusahaan. Hasil langkah persamaan uji, variabel dependen manajemen laba dan variabel independen *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Proporsi dewan komisaris Independen, komite audit dalam penelitian ini dapat dilihat pada:

Persamaan regresi untuk uji residual dapat digambarkan sebagai berikut:

$$NP = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

NP : Nilai Perusahaan (*Variabel Moderating*)

A : *Intercept*

X<sub>1</sub> : Proporsi Dewan Komisaris Independen

X<sub>2</sub> : Komite Audit

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> : koefisien regresi

e : eror

$$|e| = a + b_3 ML$$

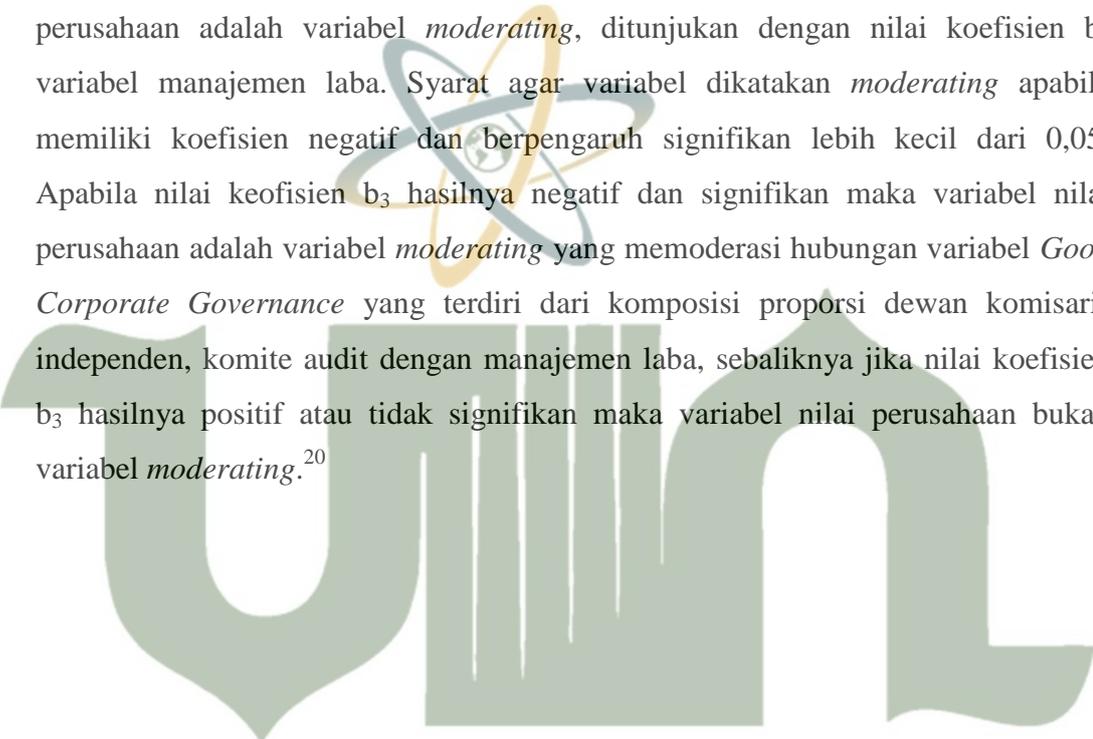
e = residu

a = *intercept*

$b_3$  = koefisien regresi

ML = manajemen laba

Persamaan uji residual ini menggambarkan apakah variabel nilai perusahaan adalah variabel *moderating*, ditunjukkan dengan nilai koefisien  $b_3$  variabel manajemen laba. Syarat agar variabel dikatakan *moderating* apabila memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai koefisien  $b_3$  hasilnya negatif dan signifikan maka variabel nilai perusahaan adalah variabel *moderating* yang memoderasi hubungan variabel *Good Corporate Governance* yang terdiri dari komposisi proporsi dewan komisaris independen, komite audit dengan manajemen laba, sebaliknya jika nilai koefisien  $b_3$  hasilnya positif atau tidak signifikan maka variabel nilai perusahaan bukan variabel *moderating*.<sup>20</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>20</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*, h. 180.